

PENYULUHAN TENTANG PENANGANAN DIARE PADA BALITA

Rafiastiana Capritasari^{1*}, Febriana Astuti², Erfanuzan³, Zahraini Nur
Devrinda Putri⁴, Salvito⁵, Angela⁶¹⁻⁶Prodi D3 Farmasi, Poltekkes TNI AU Adisujtpto, Yogyakarta

Email Korespondensi: asticapritasari@gmail.com

Disubmit: 13 Februari 2023

Diterima: 01 Maret 2023

Diterbitkan: 01 Mei 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i5.9300>

ABSTRAK

Di negara berkembang seperti Indonesia, diare merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi. Hal tersebut diakibatkan oleh mortalitas dan morbiditas yang cenderung tinggi. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan diare, yaitu kontaminasi atau penyebaran kuman melalui minuman dan juga makanan yang tercemar tinja. Selain itu terdapat juga faktor resiko lainnya adalah faktor penjamu, faktor perilaku yang tidak baik dalam mencegah diare serta faktor lingkungan. Kurangnya kesadaran masyarakat diakibatkan oleh rendahnya kebersihan lingkungan, makanan yang dikonsumsi serta kurangnya pengetahuan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait penanganan diare khususnya pada balita. Pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui diskusi dan penyuluhan langsung kepada ibu-ibu balita dengan memberikan leaflet edukasi tentang penanganan diare. Pelaksanaan kegiatan berjalan baik dan lancar. Setelah mengikuti kegiatan ini maka pengetahuan masyarakat khususnya para ibu terkait penanganan diare semakin bertambah.

Kata Kunci: Penanganan, Diare, Balita

ABSTRACT

In developing countries like Indonesia, diarrhoea is a health problem that often occurs. It is caused by mortality and morbidity, which tend to be high. Several factors cause diarrhoea, namely contamination or the spread of germs through drinks and food contaminated with faeces. In addition, there are also other risk factors, namely host factors, behavioural factors that are not good at preventing diarrhoea and environmental factors. Lack of public awareness is caused by inadequate environmental hygiene, food consumption, and a lack of public knowledge. The purpose of this activity is to increase public knowledge regarding the handling of diarrhoea, especially in toddlers. This community service is conducted through discussions and direct counselling with mothers of toddlers by providing educational leaflets about handling diarrhoea. The implementation of the activity went well and smoothly. After participating in this activity, the knowledge of the community, especially mothers, regarding the handling of diarrhoea will increase

Keywords: Treatment, Diarrhea, Toddlers

1. PENDAHULUAN

Pada negara berkembang seperti Indonesia, diare pada balita merupakan salah satu masalah kesehatan utama dan umum terjadi (Maryanti, Lesmana, Mandela & Herlina, 2017). Berdasarkan data Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi DIY, diare termasuk kedalam 10 penyakit yang sering muncul di Tahun 2021 (Dinas Kesehatan DIY, 2022). Jika diare tidak ditangani lebih lanjut akan menimbulkan teradinya dehidrasi dan bahkan kematian. Faktor ketersediaan air bersih, lingkungan, saluran pembuangan limbah, sanitasi serta kondisi rumah merupakan beberapa faktor yang dirasa dapat menyebabkan timbulnya penyakit diare khususnya pada balita. Kontaminasi bakteri *Escheria Coli* akan ditimbulkan oleh sanitasi yang tidak baik (Ariani, 2016).

Salah satu intervensi terbaik adalah melakukan pencegahan. Orangtua membutuhkan informasi tentang pencegahan maupaun penanganan diare pada anak. Pencegahan diare meliputi kebersihan lingkungan, cuci tangan yang tepat serta meminimalkan penularan infeksi diare (Speedie & Middleton, 2021).

Salah satu upaya untuk meningkatkan informasi kepada orangtua terutama ibu-ibu dengan cara penyuluhan yang nantinya dapat menekan kasus dan mencegah penularan (Farokhah, Ubaidillah & Yulianti, 2020). Orang tua dapat memberikan penatalaksanaan yang tepat dan benar jika telah dibekali dengan pengetahuan yang baik (Rinik E.K., dkk, 2013). Menurut Setiawati dan Dermawatan (2008) dalam penelitian Rinik E.K, dkk., 2013) menyatakan bahwa keberhasilan penyuluhan kesehatan pada masyarakat bergantung pada metode pembelajaran. Metode penyuluhan merupakan salah satu metode dari peorses pembelajaran. Media yang menarik akan memberikan keyakinan kepada masyarakat, sehingga dapat mempercepat perubahan pengetahuan dan sikap.

Oleh karena itu penambahan wawasan dan pengetahuan masyarakat khususnya terkait penanganan diare pada balita sangat penting. Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan penyuluhan tentang penanganan diare pada balita. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait penanganan diare khususnya pada balita. Sehingga dapat menjadikan bahan pertimbangan kepada kader PKK setempat dan tenaga kesehatan lain di seluruh tingkat fasilitas layanan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan selanjutnya diikuti oleh perubahan sikap ibu-ibu dengan media audiovisual dalam kegiatan penyuluhan kesehatan.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Dusun VII Puron terdapat di kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul memiliki jumlah balita sebesar 53 balita. Berdasarkan hasil wawancara awal terhadap masyarakat, didapatkan masalah tentang kurangnya pengetahuan warga khususnya ibu tentang penyakit diare jika tidak tertangani segera serta cara penanganannya. Berdasarkan uraian tersebut maka tim pengabdian masyarakat Poltekkes TNI AU Adisujtipto ingin melakukan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu-ibu Dusun VII Puron tentang penanganan diare pada balita.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan

3. KAJIAN PUSTAKA

Diare merupakan suatu gejala yang timbul karena bertambahnya frekuensi buang air besar, adanya gangguan pada pencernaan, selain itu perubahan feses menjadi cair (Basuki & Sumekar, 2015). Menurut Mullyana dan Kurniasih (2015) diare merupakan kondisi saat feses berbentuk cair atau setengah cair dimana kandungan air pada feses lebih banyak 200ml/24jam.

Perilaku yang kurang sehat dari masyarakat dan sanitasi lingkungan yang tidak baik dapat menyebabkan diare (Evayanti, Purna & Aryana, 2014). Diare timbul dari berbagai faktor, atau disebut dengan multifaktorial yang terkait dengan faktor lingkungan dan unsur kerentanan (Karuniawati, 2010). Faktor penyebab diare pada balita yaitu infeksi bakteri, virus atau parasit, adanya gangguan penyerapan makanan, alergi, keracunan, serta kekebalan tubuh yang menurun (Haikin, 2012). selain itu diare dapat juga disebabkan oleh kondisi lingkungan buruk yang menjadi habitat dari patogen, sanitasi yang buruk, kurang mengkonsumsi air yang aman, adanya pajanan pada sampah, serta musim kemarau akibat adanya patogen yang berkembang biar di saluran air (Adisasmito, 2011). Diare pada anak dan balita dapat dicegah melalui beberapa cara, antara lain, pemberian imunisasi, asi, gizi yang cukup, vitamin, mencuci tangan dengan sabun, sanitasi yang memadai, pembuangan kotoran manusia ditempat yang telah disediakan dan meningkatkan kualitas air bersih (WHO, 2009).

Balita mempunyai daya tahan yang lemah oleh karena itu rentan sekali menderita diare yang merupakan bentuk infeksi. Kemudian fase dimana balita memasukan apapun ke mulutnya atau disebut dengan fase oral lebih memudahkan kuman untuk masuk kedalam tubuh. Upaya pencegahan diare dapat dilakukan dengan cara menggunakan air yang bersih, memberikan makanan pendamping, memberikan ASI, mencuci botol susu dengan bersih, cuci tangan, serta memberikan imunisasi yang mencegah diare yang berat (Departemen Kesehatan RI, 2011). Selain itu, wawasan serta pengetahuan dari ibu juga sangat mempengaruhi penanganan diare itu sendiri, dimana ibu yang memiliki pengetahuan baik akan baik juga dalam penanganannya (Herwindasari, 2011).

Menurut Notoadmodjo (2007), pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Semakin banyak informasi yang diperoleh, maka dapat menimbulkan kesadaran yang akhirnya akan bersikap dan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan tidak akan berdiri

sendiri tanpa adanya dukungan dari pendidikan yang baik, sehingga pendidikan juga akan sangat berpengaruh terhadap cara seseorang dalam menerima suatu ilmu atau informasi yang baru (Departemen Kesehatan RI, 2012).

4. METODE

- a. Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini yaitu dengan menggunakan leaflet edukasi.
- b. Pesertanya terdiri atas ibu-ibu yang memiliki balita sejumlah 40 orang. Kemudian disusul dengan sesi diskusi dua arah dengan peserta.
- c. Langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pertama langkah persiapan dalam penentuan masalah terkait penanganan diare, perijinan ke Kepala Dusun VII Puron serta persiapan materi yang akan disampaikan berupa leaflet edukasi. Selanjutnya langkah pelaksanaan dimana kegiatan ini dilaksanakan di rumah Kepala Dusun Puron, hari Kamis, 10 November 2022 pukul 10.00 WIB. Penyuluhan diawali dengan membagikan leaflet edukasi dan penyampaian serta penjelasan materi dan disusul dengan adanya sesi diskusi. Langkah terakhir melakukan evaluasi dari seluruh rangkaian kegiatan.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Penyuluhan tentang penanganan diare terutama pada balita telah berjalan tertib dan lancar. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah para ibu yang mempunyai anak balita dan masyarakat umum pada Dusun VII Puron Tirtomartani Srandakan Kabupaten Bantul dengan sasaran peserta sejumlah 40 orang yang berusia 20-40 tahun. Kegiatan diawali dengan pembagian leaflet edukasi kepada seluruh peserta.



Gambar 2. Pembagian Leaflet Edukasi

Penyampaian materi pada kegiatan ini meliputi gejala diare, jenis-jenis diare, penyebab diare, pencegahan dan penanganan diare. Antusias peserta terlihat dari sesi tanya jawab. Beberapa ibu-ibu yang menanyakan tentang penanganan pertama yang harus dilakukan jika balitanya mengalami diare, munculnya gejala turgor pada balita yang mengalami diare, serta jenis diare pada balita.



Gambar 3. Penyampaian Materi Dan Diskusi

Kegiatan penyuluhan ini didukung penuh oleh Kepala Dusun VII Puron serta ibu-ibu pengurus PKK. Pelaksanaan penyuluhan baik dari pembagian leaflet, penyuluhan serta diskusi berjalan dengan tertib dan lancar. Capaian hasil dari kegiatan ini terlihat peserta yang hadir dapat memahami mengenai penanganan diare pada balita. Peserta menjadi tahu apa yang harus dilakukan jika balitanya terserang penyakit diare.



Gambar 4. Dukungan Kepala Dusun

b. Pembahasan

Penyuluhan dilakukan dengan tujuan untuk menambah wawasan ibu terkait dengan penanganan diare pada balita yang merupakan bentuk pengabdian pada masyarakat (Simatupang, 2016). Usia peserta yang mengikuti kegiatan ini berkisar 20 - 40 tahun. Pola pikir dan daya tangkap seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah usia karena pola pikir dan daya tangkap seseorang akan semakin baik ketika usianya bertambah.

Orangtua memiliki peranan sangat penting dalam Kesehatan anaknya. Orangtua juga menentukan makanan yang anak konsumsi, penanganan saat sakit, pelayanan kesehatan serta dukungan emosional yang diterima oleh anak. Faktor praktek dari ibu ini adalah faktor risiko yang signifikan terkait penanganan diare terutama pada balita (Sukut, Arif & Qur'aniati, 2015). Oleh karena itu tingkat pengetahuan ibu akan sangat mempengaruhi tindakan dan penangan mereka terhadap diare pada balita (Herwindasari, 2013).

Jenis diare terbagi menjadi 4 berdasarkan kondisi klinis, yang terdiri atas diare berdarah, diare akut, diare dengan gizi buruk dan juga diare persisten (Asuquo, Georgewill, Nta, Enyidah, Umofia & Deekae, 2012). Pada diare akut terjadi dalam beberapa hari atau jam mengakibatkan adanya penurunan berat badan dan dehidrasi. Kemudian disentri atau diare akut yang disertai darah dicirikan dengan adanya darah di tinja. Diare tersebut terkait dengan dehidrasi, adanya kerusakan usus, dan kekurangan gizi. Selanjutnya yang disebut dengan diare persisten merupakan diare yang berlangsung selama lebih atau sama dengan 14 hari dan dengan tidak atau adanya darah. Diare gizi buruk (marasmus atau kwashiorkor) dapat mengakibatkan infeksi berat, gagal jantung, dehidrasi dan kekurangan vitamin serta mineral (WHO, 2009).

Pada stadium awal sakit, dehidrasi oral dapat diberikan sebagai salah satu cara penanganan diare akut pada balita (Manoppo, 2010). Tetapi, dalam menurunkan frekuensi BAB menggunakan cairan rehidrasi oral ternyata tidak cukup efektif. Sehingga terdapat kebijakan baru, yaitu dengan menambahkan zinc yang merupakan suplemen sebagai penatalaksanaan diare khususnya pada anak (Ulfah, Rustina & Wanda, 2012). Pada anak berumur kurang dari 5 tahun yang menderita diare, zinc dapat digunakan sebagai solusi dehidrasi oral selain oralit (Lamberti, Walker, Chan, Jian & Black, 2013).

6. KESIMPULAN

Penyakit diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang penting. Pengetahuan orang tua tentang penanggulangan diare perlu ditingkatkan sebagai upaya pencegahan kegawatan penyakit diare pada balita. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan penyuluhan kesehatan. Kegiatan penyuluhan tentang penanganan diare pada balita dengan sasaran ibu-ibu Dusun VII Puron berakhir dengan baik dan berjalan dengan lancar. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan wawasan terkait penanganan diare, khususnya pada ibu-ibu dan masyarakat yang mempunyai balita. Untuk kegiatan selanjutnya perlu dilakukan penyuluhan dengan pendekatan metode menggunakan focus grup discussion (FGD) yang merupakan salah satu cara efektif dalam membahas materi edukasi sehingga informasi pengetahuan mudah untuk dapat dipahami.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, W. 2007. Faktor Resiko Diare Pada Bayi Di Indonesia. Systemic Review Penelitian Akademik Di Bidang Kesehatan Masyarakat. Makara Kesehatan, Vo. 11, No.1, Hal: 1-10
- Ariani, A. P. (2016). *Diare Pencegahan Dan Pengobatannya*. Nuha Medika.
- Asuquo, E., Georgewill, U., Nta, I., Enyidah, N., Umofia, E., & Deekae, S. (2012). The Effect Of Zinc Supplementation On Diarrheal Diseases In Children In The Niger Delta Sub- Region Of Nigeria. *Journal Of Preventive Medicine*, 2(2), 137-140.
- Basuki, P.P., & Sumekar, A. (2015). Analisis Kondisi Sosial Demografi, Lingkungan Dan Kejadian Diare Di Dusun Sagan Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 6(2), 129-137.

- Departemen Kesehatan Ri. (2011). *Panduan Sosialisasi Tatalaksana Diare Pada Balita*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan.
- Dinas Kesehatan Diy. (2022). *Profil Kesehatan D.I.Yogyakarta Tahun 2021*. Yogyakarta
- Evayanti, N., Purna, I., & Aryana, I. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Yang Berobat Ke Badan Rumah Sakit Umum Tabanan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 4(2), 134-139.
- Farokhah, L., Ubaidillah, Y., & Yulianti, R. A. (2020). Penyuluhan Disiplin Protokol Kesehatan Covid-19 Di Kelurahan Gandul Kecamatan Cinere Kota Depok. *Prosiding Semnaskat Lppm Umj 2020*.
- Herwindasari, E. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Penatalaksanaan Awal Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas li Pontianak Tahun 2013. *Jurnal Mahasiswa Pspd Fk Universitas Tanjungpura*, 1(1), 3-4.
- Karuniawati, F. (2010). *Pengaruh Suplementasi Seng Dan Probiotik Terhadap Durasi Diare Akut Cair Anak*. Universitas Diponegoro.
- Lamberti, L., Walker, C., Chan, K., Jian, W., & Black, R. (2013). Oral Zinc Supplementation For The Treatment Of Acute Diarrhea In Children: A Systematic Review And Meta- Analysis. *Nutrient*, 5(11), 4715-4740.
- Manoppo, C. (2010). Dampak Pemberian Seng Dan Probiotik Terhadap Lama Diare Akut Di Rumah Sakit Prof. Dr. Rd. Kandou Manado. *Sari Pediatri*, 12(1), 17-20.
- Maryanti, E., Lesmana, S. D., Mandela, H., & Herlina, S. (2017). Profil Penderita Diare Anak Di Puskesmas Rawat Inap Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Kedokteran (Journal Of Medical Science)*, 8(2), 101-105.
- Mullyana., & Kurniasih, E. (2015).). Gambaran Pengetahuan, Pengalaman Dan Sikap Ibu Terhadap Tatalaksanaan Diare Pada Anak Penderita Diare Di Ruang Anak Bawah Rsud Dr. Soekardjo Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 13(1), 173-180.
- Notoatmodjo, S. 2010, 2007. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*, Jakarta : Rineka Cipta
- Simatupang, N. (2016). Pengetahuan Cedera Olahraga Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Unimed. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 2(1), 31-42.
- Speedie, L., & Middleton, A. (2021). *Wong's Nursing Care Of Infants And Children Australia And New Zealand Edition - For Professionals*. Elsevier.
- Sukut, S. S., Arif, Y., & Qur'aniati, N. (2015). Faktor Kejadian Diare Pada Balita Dengan Pendekatan Teori Nola J. Pender Di Igd Rsud Ruteng. *Jurnal Pediomaterna*, 3(2), 230-249.
- Rinik Eko Kapti, Yeni Rustina, Widyatuti. (2013). Efektifitas Audiovisual Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Tatalaksana Balita Dengan Diare Di Dua Rumah Sakit Kota Malang. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, Vol 1(1), 53-60.
- Ulfah, M., Rustina, Y., & Wanda, D. (2012). Zink Efektif Mengatasi Diare Akut Pada Balita. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 15(2), 137-142.
- World Health Organization. (2009). *Diarrhoea: Why Children Are Still Dying And What Can Be Done*. Who.